

ABSTRAK

MUHAMMAD ARIE SYIHAB. Estimasi Karbon Tersimpan di Atas Permukaan Tanah (Above Ground) Pada Tegakan di Jalur Hijau Pada Beberapa Jalan di Sekitar Kota Pontianak. Dibimbing oleh GUSTI HARDIANSYAH dan GANJAR OKI WIDHANARTA.

Jalur hijau berperan dalam menyuplai dan mensequesikan karbon. Tujuan penelitian ini untuk mendata estimasi stok karbon biomassa di atas tanah yang terkandung pada pohon/tegakan yang berada di kawasan jalur hijau. Penelitian dilaksanakan di Kota Pontianak pada Jalan. M.T. Haryono, Jalan Mujahidin, dan Jalan Daya nasional selama 2 minggu. Metode penelitian menggunakan non-destructive sampling dengan pendataan secara menyeluruh (sensus) dan menggunakan rumus alometrik, Hardiansyah (2011), Chave (2005), dan Brown (1997). Kemudian untuk menghitung nilai kandungan karbon sawit, menggunakan rumus ICRAF (2009). Rata-rata nilai biomassa tiap jalan dari ketiga alometrik tertinggi dimiliki oleh jalan MT. Haryono sebesar 229,49 ton/Ha, dan karbon sebesar 107,46 ton/Ha, kemudian Jalan Daya Nasional, yaitu rata-rata sebesar 166,35 dan karbon sebesar 78,18 ton/Ha. Kandungan yang terendah terdapat pada jalan Mujahidin dengan 127,87 ton/ha, dan karbon sebesar 60,09 ton/Ha

Kata kunci: Karbon tersimpan, jalur hijau, biomassa

ABSTRACT

MUHAMMAD ARIE SYIHAB. Estimated Carbon Stocks Above Ground (Above Ground) in Stands on the Green Line on Several Roads Around Pontianak City. Supervised by GUSTI HARDIANSYAH and GANJAR OKI WIDHANARTA

The green line plays a role in supplying and sequencing carbon. The purpose of this study was to record estimates of the above-ground biomass carbon stock contained in trees/stands in the green belt area. The research was conducted in Pontianak City on Jalan. M.T. Haryono, Jalan Mujahidin, and Jalan Daya nationally for 2 weeks. The research method uses non-destructive sampling with a thorough data collection (census) and uses an allometric formula, Hardiansyah (2011), Chave (2005), and Brown (1997). Then to calculate the value of the carbon content of palm oil, use the ICRAF formula (2009). MT road has the highest average biomass value for each road from the three allometrics. Haryono of 229,49 tonnes/Ha, and carbon of 107,46 tonnes/Ha, then Jalan Daya Nasional, which is an average of 166,35 and carbon of 78,18 tonnes/Ha. The lowest content was found on the Mujahidin road with 127,87 tonnes/ha, and carbon of 60,09 tonnes/ha

Keywords: Carbon stocks, road green line, biomass